

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non-profit dan sangat mengakar di masyarakat. Memiliki ciri utama yaitu kemandirian. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan para santri, ustadz, maupun para pegawai. Sebagai lembaga yang telah mengakar dan telah menjadi bagian sosiokultural masyarakat, pesantren memiliki peluang sebagai salah satu penggerak ekonomi pedesaan. Sebagian besar pesantren berada di daerah pedesaan sehingga potensi pertanian menjadi salah satu alternative kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren. Konsep pengembangan pertanian yang dilakukan di pesantren sudah seharusnya menggunakan pendekatan agribisnis. Sebagai suatu system, agribisnis akan memberikan nilai tambah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya (Slamet Widodo, 2010 : 111).

Data Kementerian Agama tahun 2009 menunjukkan di Indonesia terdapat 24.206 pesantren. Jumlah santri secara keseluruhan sebanyak 3.190.394 jiwa. Sedangkan Data Kementerian Agama tahun 2012 menunjukkan terdapat 27.230 pesantren dengan jumlah santri 3.759.198. Peningkatan jumlah pesantren yang diikuti peningkatan jumlah santri menyebabkan kebutuhan pesantren semakin besar. Oleh karena itu, perlu ada sebuah terobosan khususnya di bidang ekonomi dalam rangka menopang perekonomian pesantren.

Pesantren bukan sekedar pusat pendalaman agama, *tafaqquh fiddin*. Pesantren juga memiliki potensi pengembangan ekonomi karena pesantren merupakan komunitas yang terjalin dalam ikatan saling percaya yang sangat kuat. Adanya kegiatan ekonomi pesantren memberikan nilai strategis bagi pesantren sebagai lembaga pendidikan. Hal tersebut bisa menjadi peluang bagi para santri dalam peningkatan skill, keterampilan, dan wawasan. Saat ini, peran dunia pesantren dalam pengembangan ekonomi bukan sekedar wacana. Seiring kian parahnya kondisi ekonomi bangsa, terpaan krisis ekonomi, tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, serta banyaknya siswa putus sekolah telah menginspirasi sejumlah pesantren untuk memberi perhatian lebih pada aspek ekonomi (Zakiyudin, 2012 :1).

Salah satu usaha yang dapat dikembangkan dan menjadi sumber pendapatan bagi pesantren dalam melaksanakan programnya agribisnis pesantren. Agribisnis pesantren merupakan agribisnis yang pengelolannya oleh institusi pesantren. Apabila usaha ini benar-benar dapat dilaksanakan oleh pesantren, maka hal tersebut dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan warga pesantren, begitu pula masyarakat sekitar pesantren tersebut. Selain itu, pembangunan agribisnis pesantren akan menjadi sarana pendidikan bagi para santri untuk mengenal dunia agribisnis sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami pentingnya agribisnis dan cara mengelola agribisnis secara lestari serta memanfaatkan hasil alam dengan baik (Zakiyudin, 2012 : 2).

Perhatian pemerintah untuk menumbuh kembangkan pertanian berbasis agribisnis di pondok pesantren semakin tampak jelas, dapat dilihat dengan diluncurkannya berbagai program menuju kearah tersebut, semua itu dilakukan agar mutu keilmuan yang menjadi pokok utama pengelola pondok pesantren dapat benar-benar terealisasi di masyarakat setelah santri-santriwati menyelesaikan pendidikan mereka dipontren bersangkutan.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman menilai pondok pesantren tak lagi sekadar sebagai tempat memperdalam ilmu agama dan pendidikan semata, tetapi, ada potensi besar dari aspek ekonomi yang dapat dikembangkan, terutama sektor pertanian. Hal tersebut menjadi salah satu dasar baginya untuk bersinergi dengan pondok pesantren untuk meningkatkan sektor pertanian di tanah air. Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman pada tahun 2017 menyatakan akan inventarisir berapa lahan yang mereka miliki dan apa kebutuhan mereka. Kemudian terdapat Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) yang merupakan kegiatan pendidikan moral dan sosial di dalam masyarakat, serta mempunyai kekuatan potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak pembangunan pedesaan. LM3 dikembangkan pada lembaga-lembaga keagamaan seperti pesantren, seminari, paroki, pasraman, dan vihara (RENSTRA 2015-2019)

Untuk menciptakan santri yang memiliki jiwa kewirausahaan, tentu harus dibekali dengan keterampilan hidup, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilannya menjadi lapangan usaha baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Menyikapi hal ini, kementerian Negara koperasi dan UKM RI Deputi

Bidang pengembangan SDM merealisasikannya dalam program pengelolaan tempat praktek Usaha Santri (TPUS).

Salah satu Pondok Pesantren yang telah mengembangkan usaha pertanian berbasis agribisnis adalah Pesantren An-Nafi'iyah. Pesantren An-Nafi'iyah merupakan salah satu contoh pesantren yang sudah bergerak di bidang agribisnis di Desa Kampak, Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Jarak dari ibu kota Kabupaten Bangkalan sekitar 22 kilometer. Pesantren An-Nafi'iyah memiliki luas areal lahan 5 hektar yang sebagian besar berupa lahan pertanian. Pesantren An-Nafi'iyah mempunyai beberapa bidang usaha agribisnis, yaitu peternakan dan industri pengolahan hasil pertanian. Semua bidang usaha tersebut diusahakan dalam satu lokasi di areal pesantren. Pertimbangan pemilihan lokasi lebih diutamakan pada ketersediaan lahan yang tidak produktif, sehingga perlu diambil langkah-langkah untuk memanfaatkan lahan tersebut. Selain itu pemilihan lokasi usaha di dalam areal pesantren memberi keuntungan berupa kemudahan dalam pengelolaan serta membuka peluang bagi santri untuk terlibat langsung dalam hal teknis maupun manajemen usaha. Pesantren An-Nafi'iyah juga mempunyai usaha pembuatan tahu. Usaha ini mulai beroperasi pada tahun 1993 dan menempati bangunan seluas 112 m². Industri tahu ini diawali ketika ada salah satu santri yang memiliki pengalaman dalam usaha pembuatan tahu. Awalnya hanya merupakan kegiatan sampingan dan hasil produksinya hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga pesantren. Seiring berjalannya waktu, usaha ini terus berkembang dan mencoba untuk melakukan ekspansi ke pasar, terlebih tingkat persaingan yang masih rendah. Usaha ini kemudian ditetapkan sebagai usaha produktif pesantren dan bukan hanya sekedar usaha sampingan semata (Slamet Widodo, 2010 : 113).

Melihat telah banyaknya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan agribisnis pesantren dapat dijadikan sebagai motor penggerak dalam upaya pemberdayaan ekonomi pesantren. Pondok pesantren Musthafawiyah juga telah melakukan agribisnis pesantren dengan komoditi serai wangi.

Pondok Pesantren Musthafawiyah berada di Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Pesantren Musthafawiyah memiliki luas areal lahan 11 hektar. Dari luas lahan yang dimiliki yang sudah dipakai seluas 5 ha, yang belum dipakai seluas 6 ha. Pondok Pesantren

Musthafawiyah Purbabaru mengalami permasalahan dalam pengembangan pendidikan karena minimnya sarana dan prasarana. Melihat potensi lahan yang luas dan belum termanfaatkan, maka Pondok psnatren memanfaatkan lahan dengan mengusahakan agribisnis serai wangi seluas 6 ha dari lahan yang belum terpakai. Agribisnis serai wangi ini mulai beroperasi pada tahun 2017 dengan luas 6 ha. Pesantren Musthafawiyah menyadari bahwa perlu adanya sumber pendapatan yang dapat meningkatkan pengembangan pondok pesantren Musthafawiyah. Usaha Agribisnis Serai Wangi inilah menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Usaha Agribisnis Serai Wangi yang memerhatikan mulai hulu hingga ke hilir. Melihat potensi agribisnis berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, Pimpinan pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru berinisiatif dalam pengembangan agribisnis serai wangi seluas 6 ha. Agribinis serai wangi diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pesantren.

Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai pelaku agribisnis apakah memerhatikan efisiensi, benefit, atau hanya media pendidikan bagi santri. Jika agribisnis didirikan sebagai media pengetahuan mampukah dalam meningkatkan keterampilan dan sikap santri dalam pertanian berbasis agribisnis. Sehingga pengelolaan agribisnis serai wangi dapat menyumbang peningkatan ekonomi dan Sumber Daya Manusia (SDM) santri sebagai pelaku agribisnis.

Sumarno (2010 : 49) mengatakan bahwa manajemen agribisnis berkaitan dengan dua proses, pertama, proses organisasional (pengelolaan). Dalam konteks ini concern proses manajemen agribisnis ada pada aspek : ketersediaan lahan, penentuan komoditas primer, dan unggulan, ketersediaan alat atau sarana produksi, pasar, dan yang tak kalah pentingnya adalah pendanaan dari seluruh proses kegiatan bisnis tersebut. Kedua proses sumber daya manusia. Dalam konteks ini ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni.

B. Rumusan masalah

Pesantren, dengan ciri utama kemandiriannya, harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan baik para santri, ustadz/ ustadzah, maupun pegawai pesantren. Ketika pesantren memiliki jumlah santri semakin banyak, maka pemenuhan kebutuhan bagi mereka semakin besar. Salah satu pesantren dengan

jumlah santri yang banyak adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah berada di Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Saat ini pesantren tersebut memiliki jumlah santri sebanyak 11.501 orang (Tabel 1). Besarnya jumlah santri di sebuah pesantren menjadi sebuah pemikiran bagi pengelola pesantren untuk mencari sumber pendapatan. Pesantren tidak bisa mengandalkan hanya pada iuran para santri serta bantuan-bantuan dari sebuah perusahaan atau sebuah institusi tertentu untuk menutupi kebutuhan di pesantren. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat menjadi sumber pendapatan pesantren adalah mendirikan unit usaha pesantren yaitu usaha agribisnis serai wangi dan pada tahun 2019 pesantren Musthafawiyah mulai mendirikan unit usaha pengolahan santan. Unit usaha tersebut diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan secara ekonomi, tetapi dapat melatih para santri untuk memiliki skill di bidang usaha tertentu dan memupuk jiwa kewirausahaan.

Tabel 1. Jumlah santri Pondok Pesantren Musthafawiyah berada di Purbabaru tahun 2018

| Kelas | Tingkat | Jumlah |
|--------|------------|--------|
| I | Tsanawiyah | 2.328 |
| II | Tsanawiyah | 2.140 |
| III | Tsanawiyah | 2.047 |
| IV | Tsanawiyah | 1.933 |
| V | Aliyah | 1.198 |
| VI | Aliyah | 1.085 |
| VII | Aliyah | 770 |
| Jumlah | | 11.501 |

Sumber : *Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal 2017/2018*

Pemanfaatan lahan untuk dijadikan unit usaha pesantren bisa lebih baik agar lahan bisa digunakan secara optimal, seperti Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yang menggunakan sebagian lahannya untuk dijadikan unit usaha pesantren. Usaha yang dijalankan di pesantren tersebut adalah usahatani jeruk dan peternakan kambing yang mendapat bantuan dari pemerintah. Namun seiring berjalannya waktu usaha tersebut tidak berjalan lancar, sehingga usaha tersebut tidak berkembang dan tidak berlanjut. Pada tahun 2017 pimpinan Pesantren Musthafawiyah mendirikan usaha agribisnis serai wangi. Usaha tersebut dapat menjadi modal bagi pesantren untuk mencukupi kebutuhan secara ekonomi pesantren apabila bisa dijalankan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan Pengelola agribisnis serai wangi di Pondok Pesantren Musthafawiyah “sekian lama pelaksanaan agribisnis serai wangi di pondok pesantren Musthafawiyah belum berproduksi dengan maksimal”. Produksi tertinggi yang dihasilkan dari agribisnis serai wangi di Pondok Pesantren ini adalah sebesar 39 ton daun segar dalam sekali panen dengan luas lahan 6 Ha.

Tabel 2. Jumlah produksi Agribisnis Serai Wangi Pondok Pesantren Musthafawiyah pada tahun 2018-2019

| Tahun | Periode Panen (bulan) | Jumlah Produksi (Ton) |
|----------|-----------------------|-----------------------|
| 1 (2018) | 6 | 32 |
| | 3 | 39 |
| | 3 | 32 |
| 2 (2019) | 3 | 30 |
| | 3 | 30 |
| | 3 | 25 |

Sumber : Data Pengelola Agribisnis Serai Wangi Pondok Pesantren Musthafawiyah

Melihat terjadinya penurunan produksi Agribisnis Serai Wangi . Maka perlu dilihat apakah Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai pelaku agribisnis memerhatikan efisiensi, benefit, atau hanya media pendidikan bagi santri. Jika agribisnis didirikan sebagai media pengetahuan mampukah dalam meningkatkan keterampilan dan sikap santri dalam pertanian berbasis agribisnis. Sehingga pengelolaan agribisnis serai wangi dapat menyumbang peningkatan ekonomi dan Sumber Daya Manusia (SDM) santri sebagai pelaku agribisnis.

Kegiatan tersebut bisa dicontohkan misalnya apakah ada kegiatan perencanaan, penanaman, bagaimana sistem pemanenan yang digunakan, pengolahan, pemasaran dan lain-lain. Oleh karena itu, berdasarkan produktivitas yang rendah maka peneliti ingin menganalisis bagaimana pengelolaan Agribisnis Serai Wangi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil usaha Agribisnis Serai Wangi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru?
2. Bagaimanakah pengelolaan Agribisnis Serai Wangi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru?

3. Bagaimana kontribusi yang diberikan Agribisnis Serai Wangi terhadap Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dan terhadap santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui secara umum tentang sistem manajemen agribisnis yang dibangun di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru melalui hasil pertanian (agraria), adapun yang lebih khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan profil usaha Agribisnis Serai Wangi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.
2. Untuk mengetahui pengelolaan Agribisnis Serai Wangi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.
3. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan Agribisnis Serai Wangi terhadap Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dan terhadap santri.

D. Manfaat

Ada dua kemanfaatan dari pelaksanaan penelitian ini, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pengembangan wawasan khazanah pengembangan lembaga-lembaga. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada berbagai institusi atau kalangan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran sekaligus sebagai bahan evaluasi juga masukan dalam peningkatan pengembangan agribisnis lembaga.
2. Masyarakat umum; hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi upaya-upaya pengelolaan dan strategi pengembangan agribisnis pesantren serta merealisasikannya di dunia lembaga.
3. Peneliti dapat menambah pengetahuan serta mempraktikkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah agar dapat melakukan kajian secara ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.. Selain itu hasil penelitian ini

tentu dapat memberikan informasi baru yang dapat memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran peneliti mengenai lembaga serta melatih diri dalam riset ilmiah.

